



Korban Kekerasan Daycare Bertambah

YOGYA, TRIBUN - Korban dugaan kekerasan terhadap anak di Daycare Little Aresha Yogyakarta terus bertambah. Berdasarkan laporan di kepolisian saat ini, tercatat ada 144 korban yang anak diduga mengalami kekerasan selama di penitipan.

Kanit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Satreskrim Polresta Yogyakarta,

Iptu Apri Sawitri mengatakan, jumlah korban yang telah terdata juga terus meningkat. Hal ini karena dalam waktu dekat, sekitar 60 anak lainnya dijadwalkan menjalani pemeriksaan.

"Pemeriksaan korban sempat kami tunda karena penyidik harus menyelesaikan proses penetapan tersangka agar tidak terkendala batas waktu penahanan. Minggu depan pemeriksaan korban akan kembali kami lanjutkan," ucap Iptu Apri, kepada awak media, Senin (6/7).

Sementara proses penyidikan terhadap para tersangka hingga kini masih terus berlangsung. Pihaknya baru saja menetapkan 14 tersangka tambahan yang diduga melakukan, mengetahui serta melakukan pembiaran pada dugaan kekerasan di Daycare Little Aresha.

● ke halaman 11

Korban Kekerasan

● Sambungan Hal 1

Mereka menjalani pemeriksaan lanjutan pascaditetapkan sebagai tersangka sesuai gelar perkara pada Kamis (2/7). Sebanyak 14 tersangka yang baru ditetapkan terdiri atas 10 pengasuh, satu petugas keamanan (satpam), dan satu petugas kebersihan. Dua tersangka lainnya juga berasal dari karyawan bagian administrasi pada *daycare* yang terletak di Umbulharjo tersebut.

"Sebelumnya sudah ada 13 tersangka yang telah kami limpahkan ke kejaksan (tahap II). Dengan penetapan 14 tersangka baru, total keseluruhan tersangka menjadi 27 orang," ungkap Iptu Apri Sawitri, Senin (6/7).

Menurutnya, mayoritas tersangka merupakan pengasuh yang bertugas menangani anak-anak mulai dari kelas bayi hingga taman kanak-kanak. Selain pengasuh, polisi juga menetapkan seor-

rang satpam dan petugas kebersihan sebagai tersangka.

Keduanya dinilai mengetahui dugaan tindak pidana yang terjadi, namun tidak melaporkannya kepada aparat penegak hukum. "Di dalam Undang-Undang Perlindungan Anak terdapat ketentuan mengenai pihak yang melakukan, turut serta maupun membiarkan terjadinya tindak pidana. Orang yang mengetahui tetapi membiarkan juga dapat dikenakan pasal yang sama," jelas Iptu Apri Sawitri.

Meski telah ditetapkan sebagai tersangka, ke-14 orang tersebut belum dilakukan penahanan. Penyidik masih melakukan pemeriksaan lanjutan sebelum memutuskan langkah penahanan melalui gelar perkara.

"Untuk penahanan masih akan kami bahas melalui gelar perkara. Proses penyidikan juga masih berjalan karena masih ada saksi yang diperiksa dan kemungkinan perkara ini masih dapat berkembang," ungkap Apri.

Apri menegaskan, tidak menutup kemungkinan jumlah tersangka kembali bertambah seiring pendalaman penyidikan yang masih berlangsung.

Sementara itu, untuk memastikan kualitas penanganan korban, Polresta Yogya bekerja sama dengan RSUP Dr. Sardjito dalam memberikan pendampingan medis dan psikologis. Penanganan meliputi pemeriksaan kesehatan fisik, psikologis, hingga tumbuh kembang anak oleh tim dokter spesialis.

"Kami menyerahkan penanganan kesehatan anak kepada para ahli di RSUP Dr. Sardjito. Orang tua juga kami minta mengikuti seluruh rekomendasi tim medis agar proses pemulihan anak berjalan optimal," jelas Apri.

Dia menyampaikan, berdasarkan hasil pemantauan sementara, kondisi psikologis para anak korban menunjukkan perkembangan yang baik dari hari ke hari, meski pendampingan tetap terus dilakukan. **(hda)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005